

**IMAMATIVE IMPERATIVE OF MAMAH DEDEH ON
MAMAH AND AA BERAKSI
ON TELEVISION STATIONS IDOSIAR**

Ewika Amelia, Hasnah Faizah AR², Charlina³
Ewikaamelia8@gmail.com hasnahfaizah@yahoo.com Charlinahadi@yahoo.com
No. HP: 082214408805

*Indonesia Language Literature Education
Language and Art Department
Faculty Of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract : *This study discusses the imamative imperative of Mamah Dedeh on Mamah dan Aa Beraksi on television stations Indosiar. The objectives of study are to describe the form and meaning of imperative speech of Mamah Dedeh on Mamah dan Aa Beraksi on television stations Indosiar. The method used is descriptive method with qualitative approach. There are four techniques used for data collection, i.e. observation techniques, listening techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The source of data is the whole speech of Mamah Dedeh on Mamah Dedeh and Aa Beraksi on television stations Indosiar. There are 98 data which consist of 49 imperative form, and 49 data imperative meaning. The result of this study shows that there are five form of imamative imperative that are : imperative orders, solicitation, prohibition, permission, and command. Moreover this study found that there are nine imperative meanings that are : prohibition, command, orders, request, appealing, solicitation, expectation, congratulation, and recommandation.*

Keywords : *Imamative imperative, imperative form, imperative meaning*

**TUTURAN IMPERATIF MAMAH DEDEH PADA ACARA
MAMAH DAN AA BERAKSI
DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR**

Ewika Amelia, Hasnah Faizah AR², Charlina³
Ewikaamelia8@gmail.com hasnahfaizah@yahoo.com Charlinahadi@yahoo.com
No. HP: 082214408805

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tuturan imperatif Mamah Dedeh Pada Acara *Mamah dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna tuturan imperatif Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ada empat teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. sumber data seluruh tuturan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar. Data penelitian ini berjumlah 98 data, bentuk imperatif berjumlah 49, dan makna imperatif berjumlah 49 data. Penelitian ini menemukan ada lima bentuk tuturan imperatif, yaitu : imperatif perintah, ajakan, larangan, pemberian izin, dan suruhan. Penelitian ini menemukan ada sembilan makna tuturan imperatif yaitu : bermakna larangan, perintah, suruhan, permohonan, imbauan, ajakan, harapan, pemberian ucapan selamat, dan anjuran.

Kata kunci : Tuturan imperatif, bentuk imperatif, makna imperatif

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Bahasa yang baik akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Chaer (1994:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama dan berkomunikasi. Bahasa bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai penyampai materi ceramah kepada penonton dan pendengar di televisi. Sebagai seorang yang akan menyampaikan materi ceramah harus menggunakan bahasa yang baik supaya mudah dipahami oleh pendengar dan penonton di stasiun televisi. Ceramah adalah teknik penyajian dimana seorang pembicara menyampaikan topik bahasa di depan forum atau audience. Ceramah disampaikan bukan hanya dengan orang yang hadir secara langsung di studio, tetapi juga dengan orang yang menonton. Salah satu media yang digunakan oleh penceramah dalam menyampaikan materinya yaitu televisi.

Televisi sebagai alat komunikasi dan media massa yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Saat ini peran media massa sangat besar yaitu sebagai alat komunikasi dan penyampai pesan. televisi bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan. Menyampaikan ceramah dengan menggunakan media televisi merupakan cara yang paling bagus. Televisi banyak manfaatnya salah satunya sebagai penyampaian tujuan ceramah supaya para penonton dan pendengar lebih memahami mengenai Islam. Televisi memberikan hiburan, informasi yang membuat para penonton lebih sering untuk menonton televisi. Salah satu Acara di stasiun televisi yaitu *Mamah dan Aa Beraksi* dalam tuturan Mamah Dedeh terdapat tuturan imperatif.

Rahardi (2005:79) menyatakan tuturan imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sebagaimana diinginkan oleh si penutur. Penutur menginginkan suatu tindakan atau respon dari lawan tutur supaya melakukan sesuatu seperti yang diinginkannya. Bentuk Tuturan imperatif ada bermacam-macam yaitu imperatif perintah, persilaan, ajakan, permohonan, pembiaraan, larangan, permintaan, pemberian izin, dan suruhan. Tuturan yang bermakna imperatif yaitu perintah, suruhan, permintaan, permohonan, permintaan izin, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, ngelulu, dan anjuran. tuturan imperatif dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung makna perintah untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksudkan dengan aktivitas memerintah itu ialah praktik memberitahukan kepada mitra tutur (pemirsa). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa imperatif adalah memerintahkan atau meminta mitra tutur (pemirsa) melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur (penyampai pesan dalam ceramah).

Tuturan imperatif sangat menarik untuk diteliti, karena untuk menentukan bentuk dan makna imperatif tidak hanya diungkapkan dengan konstruksi imperatif, melainkan dapat diungkapkan dengan konstruksi nonimperatif. Bentuk imperatif dapat diungkapkan dengan adanya pemarkah dalam tuturan tersebut dan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Makna imperatif sebuah tuturan ditentukan oleh konteks situasi tutur yang melatarbelakangi peristiwa tutur serta dapat diungkapkan dengan adanya pemarkah, tetapi bisa juga kita ungkapkan dengan konstruksi nonimperatif yaitu deklaratif (pernyataan) dan interogatif (pertanyaan). Tuturan yang digunakan oleh Mamah Dedeh terdapat bentuk dan makna imperatif .

Penulis memilih acara *Mamah dan Aa Beraksi* yang tayang di stasiun Indosiar sebagai objek kajian penelitian ini karena acara ini banyak disukai di kalangan masyarakat, buktinya jamaah yang berada di acara *Mamah dan Aa Beraksi* yang menyaksikan secara langsung acara tersebut. Mamah Dedeh sedikit menyampaikan topik pembahasan lebih dominan menjadi sebagai tempat curhat untuk kalangan masyarakat. Mereka bisa menelpon, Email dan penonton bisa curhat masalah mereka mengenai pembahasan pada saat itu kepada Mamah Dedeh. Mamah Dedeh akan menjawab dan memberi solusi dalam permasalahan mereka. Tuturan Mamah Dedeh memberikan perintah kepada pendengar seperti bentuk imperatif larangan, ajakan, dan suruhan. dengan bentuk tuturan imperatif larangan, ajakan, dan suruhan semua masyarakat yang menonton dapat mudah memahami tuturan Mamah Dedeh. Acara *Mamah dan Aa Beraksi* memberikan inspirasi bagi banyak orang dan memberikan dampak positif.

Contoh : Jangan mencari kesalahan orang lain!

Tuturan di atas yaitu : Jangan mencari kesalahan orang lain!

Salah satu bentuk tuturan imperatif larangan, karena terdapat salah satu pemarkah kesantunan larangan yaitu jangan. Penutur melarang lawan tuturnya agar tidak mencari kesalahan orang lain. Jadi, tuturan imperatif lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan uraian dan beberapa penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tuturan imperatif Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja bentuk tuturan imperatif yang terdapat pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di Indosiar? 2) Apa saja makna tuturan imperatif yang terdapat pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di Indosiar? Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif yang terdapat pada acara *Mamah Dedeh dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar. (2) Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif yang terdapat pada acara *Mamah Dedeh dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini di Pekanbaru waktu penelitian dimulai dari bulan Januari - Juni 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Mardalis (2006:26) menyatakan “Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.” Data yang dipaparkan terurai dalam bentuk kata-kata bukan angka, yang hasilnya dapat diketahui melalui gambaran data sehingga memberikan gambaran keadaan objek penelitian yang sesuai pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada serta data disampaikan apa adanya. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Memahami suatu fenomena harus melihat konteks yang terdapat dalam fenomena tersebut untuk lebih memahaminya lagi.

Sumber data penelitian ini adalah berupa transkripsi tuturan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar pada bulan Januari-Februari

2017. Mengambil data dari *youtube* dengan 7 tema pada bulan Januari-Februari 2017 data dengan 7 tema yang dideskripsikan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh Mamah Dedeh yang tuturannya terdapat bentuk dan tuturan yang mengandung makna imperatif. Bentuk tuturan imperatif meliputi imperatif perintah, persilaan, ajakan, larangan, permohonan, pembiaraan, permintaan, pemberian izin, dan suruhan. Makna tuturan imperatif dalam tuturan Mamah Dedeh pada acara Mamah dan Aa Beraksi di stasiun televisi Indosiar makna imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran dan ngelulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat 4 teknik yaitu : 1) Teknik observasi 2) Teknik simak Sudaryanto (1993:133) Menyatakan “ Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. 3) Teknik 4) Teknik catat. Data yang sudah didapat dianalisis melalui empat tahap. pertama Mengidentifikasi data berdasarkan bentuk dan makna tuturan imperatif. Kedua Mengklasifikasi setiap data yang sudah diidentifikasi berdasarkan bentuk dan makna tuturan imperatif. Ketiga Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan. Keempat Penafsiran kesimpulan, yaitu menyusun kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sejak awal hingga akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bentuk dan makna tuturan imperatif dalam acara Mamah dan Aa Beraksi. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu menjelaskan bentuk tuturan imperatif yaitu imperatif biasa, persilaan, larangan, permohonan, pembiaraan, permintaan, pemberian izin, ajakan, dan harapan. Tuturan yang bermakna imperatif yaitu, perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan ngelulu. Melihat konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut pada setiap data yang diperoleh dari tuturan yang digunakan oleh Mamah Dedeh. Jumlah bentuk tuturan imperatif ditemukan sebanyak 49 data dan makna tuturan imperatif sebanyak 49 data jumlah dari keseluruhannya adalah 98 data. Bentuk tuturan imperatif perintah 16 data, pemberian izin 1 data, ajakan 6 data, suruhan 12 data dan, larangan 14 data. Tuturan yang mengandung makna imperatif perinta 3 data, suruhan 8 data, permohonan 5 data, imbauan 3 data, ajakan 4 data, larangan 17 data, harapan 4 data, ucapan selamat 1 data dan, anjuran 4 data.

A.1 Bentuk Tuturan Imperatif yang Digunakan Mamah Dedeh Dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bentuk tuturan imperatif ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh terkumpul sebanyak 49 data dengan rincian sebagai berikut:

TABEL IV. A.1
Bentuk Tuturan Imperatif

No	Bentuk Tuturan Imperatif	
	Aspek	Jumlah
1	Imperatif Perintah	16
2	Pemberian Izin	1
3	Ajakan	6
4	Suruhan	12
5	Larangan	14
6	Pembiaraan	0
7	Permintaan	0
8	Persilaan	0
9	Permohonan	0
		49

Contoh Bentuk Tuturan Imperatif Perintah

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh, memberikan satu contoh mengenai janji seorang nenek kepada cucunya apabila puasa sebulan penuh.

(1) **Mikir!** mampu gak kita menunaikan kalau kita membuat janji dengan anak-anak, tidak ditunaikan akhirnya anak tadi kalau janji mengelak!

Tuturan pada data (1) termasuk tuturan yang berbentuk imperatif perintah, karena adanya kata kerja dasar dalam tuturan yaitu **Mikir!** dan dapat juga dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Tuturan yang terdapat kata kerja dasar yaitu **Mikir**, merupakan Suatu perintah yang ditujukan kepada penonton dan pendengar supaya kalau berjanji harus dipikirkan terlebih dahulu apakah kita mampu menunaikannya. Kata **Mikir** merupakan salah satu ciri bentuk tuturan imperatif perintah yaitu kata kerja dasar.

Contoh Bentuk Tuturan Imperatif Pemberian Izin

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh, mengingat masa lalu bisa buat seseorang bahagia dan sedih.

(2) Boleh gak mengenang masa lalu? **Silakan** buat belajar!

Tuturan pada data (2) termasuk tuturan yang berbentuk imperatif pemberian izin, karena adanya penanda kesantunan dalam tuturan yaitu kata **silakan**. Hal ini juga dapat di lihat konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. ditinjau dari konteks, tuturan ini diujarkan oleh Mamah Dedeh mengenai mengingat masa lalu bagi siapapun diizinkan untuk mengingatnya juga sebagai pelajaran buat kita ke depannya. Kata **silakan** merupakan salah satu pemarkah/tanda dari bentuk tuturan imperatif pemberian izin.

Contoh **Bentuk Tuturan Imperatif Ajakan**

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh memberikan suatu contoh tentang seorang istri yang tidak pandai memasak.

(3) Suaminya, **mari** tuntun bini ke tempat khursus masak!

Tuturan pada data (3) termasuk tuturan yang berbentuk imperatif ajakan, karena adanya penanda kesantunan dalam tuturan yaitu kata **mari**. Hal ini juga dapat di lihat konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. ditinjau dari konteks, tuturan ini diujarkan oleh Mamah Dedeh kepada suami untuk mengajak istri khursus masak apabila istri tidak bisa masak. Kata **mari** merupakan salah satu pemarkah/tanda dari bentuk tuturan imperatif ajakan.

Contoh **Bentuk Tuturan Imperatif Suruhan**

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Abdel setelah membuka acara Mamah dan Aa Beraksi dengan tema ‘janji yang tidak ditepati’.

(4) **Silakan** Ma!

Tuturan pada data (4) termasuk tuturan yang berbentuk imperatif suruhan, karena adanya penanda kesantunan dalam tuturan yaitu kata **silakan**. Hal ini juga dapat di lihat konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. ditinjau dari konteks, tuturan ini diujarkan oleh Abdel setelah membuka acara menyuruh Mamah Dedeh untuk menyampaikan ceramahnya kepada penonton dan pendengar. Kata **silakan** merupakan salah satu pemarkah/tanda dari bentuk tuturan imperatif suruhan, walaupun pada penanda kesantunan bentuk imperatif perintah dan pemberian izin ada juga kata **silakan**. Jika di lihat dari konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan, maka tuturan ini termasuk bentuk tuturan imperatif suruhan.

Contoh **Bentuk Tuturan Imperatif Larangan**

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh menyarankan kepada suami cara membuat hati seorang istri menjadi senang dan bahagia.

(5) **Jangan** ketawa ini ayat, perempuan kadang-kadang punya kelakuan yang menyebalkan buat suami kalian!

Tuturan pada data (5) termasuk tuturan imperatif yang berbentuk imperatif larangan, karena dalam tuturan terdapat penanda kesantunan dari tuturan bentuk imperatif larangan yaitu jangan yang terdapat di awal kalimat. Dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan, diujarkan oleh Mamah Dedeh melarang kepada penontong yang ketawa disaat Mamah Dedeh menyampaikan arti dari sebuah ayat.

A.2 Deskripsi Tuturan yang Bermakna Imperatif yang Digunakan Mamah Dedeh Dalam Acara *Mamah dan Aa Beraksi*.

Tuturan yang bermakna imperatif dapat berupa konstruksi imperatif dan nonimperatif, konstruksi nonimperatif yang dimaksud adalah konstruksi interogatif (pertanyaan) dan Deklaratif (Pernyataan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tuturan yang bermakna imperatif pada tuturan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* terkumpul sebanyak 49 data.

TABEL IV. A.2
Tuturan Yang Mengandung Makna Imperatif

No	Tuturan yang Bermakna Imperatif	
	Aspek	Jumlah
1.	Perintah	3
2.	Suruhan	8
3.	Permohonan	5
4.	Imbauan	3
5.	Ajakan	4
6.	Larangan	17
7.	Harapan	4

Contoh Tuturan yang Bermakna Perintah

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh menjelaskan seseorang yang suka mengingkari janji.

(1) Kalau kita berjanji **wajib** ditepati.

Tuturan pada data (1) termasuk tuturan yang bermakna perintah meskipun tidak terdapat penanda kesantunannya, tapi dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Jika ditinjau dari konteks, tuturan ini diujarkan oleh Mamah Dedeh dalam menyampaikan taushiahnya. Tuturannya terdapat makna memberikan perintah kepada penonton supaya kalau berjanji wajib dipenuhi. Dalam tuturan makna imperatif perintah bisa kita temukan juga dalam bentuk nonimperatif bukan hanya dalam bentuk imperatif saja Tuturan pada data 50 termasuk tuturan yang bermakna perintah yang bentuk nonimperatif yaitu deklaratif.

Contoh Tuturan yang Bermakna Suruhan

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh memberikan contoh seseorang Rasul yang menepati janji.

(2) **Pikir** oleh kalian, kalau orang madinah kan sudah masuk islam semuanya berangkatlah ke mekah pasti di mekah mereka mengajarkan agama islam.

Tuturan pada data (2) termasuk tuturan yang bermakna suruhan. Meskipun tidak terdapat penanda kesantunannya, tapi dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Jika ditinjau dari konteks, tuturan diujarkan oleh rasul yang dihadang sekelompok yang membuat perjanjian keuntungan di pihak mereka, tetapi rasul menyuruh para teman-temannya untuk berfikir dengan situasi yang terjadi bukan hanya dari keuntungan saja yang dilihat. dalam tuturan ini termasuk bermakna suruhan walau

bukan dalam bentuk imperatif suruhan tetapi juga dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan nonimperatif yaitu deklaratif.

Contoh Tuturan yang Bermakna Permohonan

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh memberikan contoh tentang seorang ibu yang berjanji kepada anaknya apabila berjanji maka harus dipenuhi walaupun sama dengan anak sendiri.

- (3) **Maaf** banyak yang namanya emak janji sama anak, cucunya itu wajib dipenuhi.

Tuturan pada data (3) termasuk tuturan yang bermakna permohonan. Meskipun tidak terdapat penanda kesantunannya, tapi dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Jika ditinjau dari konteks, tuturan diujarkan oleh Mamah Dedeh dalam tuturannya terdapat makna memohon yang ditandai dengan kata **maaf** kepada para penonton kalau nanti ada perkataan yang menyinggung. Tuturan pada data 61 termasuk bermakna permohonan walau bukan dalam bentuk imperatif, tetapi juga dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan nonimperatif yaitu deklaratif.

Contoh Tuturan Bermakna Imbauan

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh menjelaskan tentang fungsi sebuah pakaian bagi penggunanya.

- (4) **Jadilah** pasangan yang menutup kekurangan istri punya kekurangan ditutupi oleh suami sebaliknya pun begitu.

Tuturan pada data (4) termasuk tuturan yang bermakna imbauan, walaupun tidak terdapat penanda kesantunannya tapi bisa dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Jika dilihat dari konteks, tuturan ini disampaikan oleh Mamah Dedeh yang maknanya mengimbau kepada para penonton supaya menutupi kekurangan yang dimiliki oleh suami istri. Tuturan ini bermakna imbauan walaupun bukan dalam imperatif tapi dalam bentuk tuturan nonimperatif yaitu deklaratif.

Contoh Tuturan yang Bermakna Ajakan

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang munafik.

- (5) Kita sebagai umat islam, **hindarkan** dari sifat-sifat munafik!

Tuturan pada data (5) termasuk tuturan yang bermakna ajakan, walaupun dalam tuturannya tidak terdapat penanda kesantunan ajakan. Tapi bisa dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Jika dilihat dari konteks, tuturan diujarkan oleh Mamah Dedeh dalam tuturan mengandung makna ajakan kepada penonton supaya menghindari perbuatan munafik. Tuturan ini bermakna ajakan walaupun bukan dalam bentuk imperatif tetapi juga bisa ditemukan dalam bentuk nonimperatif.

Contoh Tuturan yang Bermakna Larangan

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Abdel membuka pengetahuan penonton mengenai tema yang akan disampaikan oleh Mamah Dedeh.

- (6) Dalam islam pun hukumnya wajib menepati janji, **jangan** janji yang kita sampaikan tidak dapat kita tepati sehingga tidak bisa lagi dipercaya.

Tuturan pada data (6) termasuk tuturan deklaratif yang bermakna larangan. Terdapat penanda kesantunan tuturan yang bermakna larangan yaitu kata *jangan* pada tuturan tersebut. Jika dilihat dari konteks, tuturan ini diujarkan oleh Mamah Dedeh kepada penonton dalam tuturannya terdapat makna larangan, yaitu larangan kepada semua orang kalau kita tidak menepati janji maka orang lain tidak akan percaya sama diri kita lagi.

Contoh Tuturan yang Bermakna Harapan

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh menjelaskan mengenai ciri-ciri orang yang baik.

- (7) **Mudah-mudahan** kita semua termasuk yang pertama,amin.

Tuturan pada data (7) termasuk tuturan yang bermakna harapan walaupun dalam tuturannya tidak terdapat kesantunan tuturan yang bermakna harapan yaitu kata *semoga* dan *harap*, tapi tuturannya mengandung makna harapan. Dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan, diujarkan oleh Mamah Dedeh suatu contoh yang pertama orang yang baik yang kedua orang yang jahat. Tuturan Mamah Dedeh mempunyai harapan supaya semuanya termasuk ke dalam contoh yang pertama. Tuturan yang bermakna harapan, bukan hanya dapat ditemukan dalam bentuk tuturan imperatif tetapi juga dapat ditemukan dalam bentuk tuturan nonimperatif.

Contoh Tuturan yang Bermakna Pemberian Ucapan Selamat

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Abdel memberitahukan kepada penonton mengenai tema yang akan disampaikan oleh Mamah Dedeh.

- (8) Ibu-ibu pernah dengar ,kalau ada orang nikah **Selamat** ya menjadi keluarga sakinah, Mawaddah dan warramah.

Tuturan pada data (8) termasuk tuturan yang bermakna pemberian ucapan selamat dengan adanya kata *selamat* dalam tuturan tersebut. Dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan, diujarkan oleh Abdel yang dalam ujarannya bermakna pemberian ucapan selamat kepada orang yang baru menikah supaya menjadi keluarga sakinah, mawaddah dan warrahmah.

Contoh Tuturan yang Bermakna Anjuran

Konteks : Tuturan berikut ini disampaikan oleh Mamah Dedeh menjelaskan contoh dari golongan orang yang sifatnya Allah tidak suka.

- (9) Boleh anda curhat dengan orang yang ketiga **syaratnya**, bisa menyimpan rahasia kita dan bisa mengurai masalah kita.

Tuturan pada data (9) termasuk tuturan yang bermakna anjuran walaupun dalam tuturannya tidak terdapat pemarkah kesantunan tuturan yang bermakna anjuran yaitu

kata *hendaknya* dan *sebaiknya*, tapi tuturannya bermakna anjuran. Diujarkan oleh Mamah Dedeh menganjurkan supaya dalam kita curhat memilih orang dengan syarat supaya dia bisa menyimpan rahasia dan menguraikan masalah kita. Tuturan yang bermakna anjuran bukan hanya dapat ditemukan dalam bentuk tuturan imperatif tetapi juga dapat ditemukan dalam bentuk tuturan nonimperatif seperti tuturan pada data 95.

PEMBAHASAN

Peristiwa tuturan penutur yang memerintahkan kepada lawan tuturnya supaya melakukan suatu tindakan seperti yang diperintahkannya. Hasil penelitian ini berimplikasi dengan bentuk tuturan imperatif perintah yang banyak digunakan oleh Mamah Dedeh, karena sebagai penceramah di samping menyampaikan topik mengenai agama tetapi Mamah Dedeh juga selalu memerintahkan kepada penonton untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk seperti yang dijelaskannya dalam ceramah. Mamah Dedeh suka memerintahkan kepada penonton dan pendengar mengenai ilmu agama yang diketahuinya tentang perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil penelitian ini berimplikasi dengan bentuk tuturan imperatif permintaan yang tidak ada digunakan oleh Mamah Dedeh, karena sebagai penceramah tidak boleh memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penceramah itu bisa membuat seseorang menjadi marah dengan permintaan kita.

Penelitian ini menemukan tuturan yang bermakna larangan yang banyak digunakan oleh Mamah Dedeh dalam menyampaikan ceramahnya pada penonton dan pendengar pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* di stasiun televisi Indosiar. Hasil penelitian ini berimplikasi dengan makna imperatif larangan yang banyak digunakan oleh Mamah Dedeh, karena Mamah Dedeh setelah menyampaikan topik ceramahnya ada contoh yang disebutkan oleh Mamah Dedeh mengenai sifat yang buruk maka apabila semua penonton sudah mengetahuinya Mamah Dedeh melarang supaya tidak melakukan seperti perbuatan yang disebutkan dalam contoh supaya kita tidak masuk ke dalam orang yang merugi.

Suatu tuturan yang digunakan seseorang untuk mendesak lawan bicara untuk melakukan sesuatu seperti keinginannya sering kali membuat lawan tutur itu akan menjadi marah apabila didesak tidak bisa menunggu. Hasil penelitian ini berimplikasi dengan makna imperatif desakan yang tidak ada digunakan oleh Mamah Dedeh, karena sebagai seorang penceramah kita tidak bisa mendesak seseorang ataupun penonton untuk melakukan sesuatu seperti yang kita inginkan walaupun kita sebagai penceramah harus punya etika dan norma.

Hasil penelitian ini berimplikasi dengan teori yang relevan yang terdapat pada latar belakang mempunyai hubungan dengan tuturan imperatif seperti penelitian Lilik Ulfah (2013), mahasiswa FKIP Universitas Riau, Jurusan Bahasa dan Seni yang berjudul "Tuturan Imperatif dalam Iklan di Stasiun Televisi". Perbedaan penelitian Lilik dengan penulis ialah pada objek penelitiannya Lilik pada iklan sedangkan penulis membahas ceramah Mamah Dedeh. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang tuturan imperatif. Penelitian Lilik Ulfah menemukan 5 bentuk tuturan imperatif, 11 makna imperatif serta 20 data untuk fungsi menyuruh, 5 data fungsi melarang dalam iklan distasiun televisi. Penulis menemukan bentuk tuturan imperatif sebanyak 49 data yaitu bentuk tuturan imperatif perintah 6 data, pemberian izin 1 data, ajakan 6 data, suruhan 12 data dan, larangan 14 data. Tuturan yang mengandung makna imperatif

sebanyak 49 data yaitu tuturan yang mengandung makna imperatif perintah 3 data, suruhan 8 data, permohonan 5 data, imbauan 3 data, ajakan 4 data, larangan 17 data, harapan 4 data, pemberian ucapan selamat 1 data dan, anjuran 4 data, karena itu penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai penelitian relevan untuk memadu penulis pada penelitian ini.

Penelitian ini mengaitkan teori dengan hasil penelitian sebagai acuan dalam menemukan data dan kemudian dideskripsikan Hubungan hasil penelitian ini berimplikasi dengan teori tuturan imperatif yang hubungan erat antara keduanya. Menurut Keraf (1991:206) dan Dardjowidjojo (2003:105) tuturan imperatif adalah suatu tuturan yang digunakan untuk menyuruh orang lain (lawan tutur) melakukan suatu respon/tindakan seperti yang diinginkan oleh penutur. Tuturan imperatif memberikan informasi yang maksud dalam informasi tuturannya untuk menyuruh lawan tuturnya melakukan suatu tindakan. Hubungan antara teori dengan hasil penelitian tersebut adalah dalam beberapa tuturan yang ditemukan oleh penulis terdapat hasil penelitian yang bertujuan untuk memerintahkan kepada lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu seperti imperatif larangan, permintaan, perintah, ajakan, pemberian izin, umpatan, anjuran, imbauan, pemberian izin, harapan, pemberian ucapan selamat dan, permohonan. Jika seseorang memberikan perintah maka, si lawan tutur akan merespon dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Sementara hubungan antara hasil penelitian dengan tuturan yang disampaikan oleh Mamah Dedeh dikarenakan pada setiap hasil penelitian mengucapkan sebuah tuturan dan konteks sebagai penjelas dalam tuturan yang disampaikan oleh Mamah Dedeh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tuturan imperatif yang digunakan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi* dapat disimpulkan bahwa tidak semua bentuk tuturan yang ada digunakan oleh Mamah Dedeh. Bentuk tuturan yang tidak terdapat dalam tuturan Mamah Dedeh yaitu : bentuk tuturan imperatif persilaan, permohonan, pembiaraan, dan permintaan. Tuturan yang bermakna imperatif yang tidak terdapat dalam tuturan Mamah Dedeh yaitu : permintaan, desakan, bujukan, persilaan, permintaan izin, mengizinkan, nasehat, dan umpatan.

Butir-butir simpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk tuturan imperatif pada tuturan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - a. Bentuk tuturan imperatif perintah

Terdapat 16 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*. Bentuk tuturan imperatif perintah yang banyak digunakan dalam tuturan Mamah Dedeh.
 - b. Bentuk tuturan imperatif ajakan

Terdapat 6 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - c. Bentuk tuturan imperatif larangan

Terdapat 14 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.

- d. Bentuk tuturan imperatif pemberian izin
Terdapat 1 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*. Bentuk tuturan imperatif pemberian izin ini yang paling sedikit digunakan dalam tuturan Mamah Dedeh.
 - e. Bentuk tuturan imperatif suruhan
Terdapat 12 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
2. Tuturan yang bermakna imperatif pada tuturan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - a. Tuturan yang bermakna larangan
Terdapat 17 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*. Tuturan yang bermakna imperatif larangan ini yang paling banyak ditemukan dan digunakan dalam tuturan Mamah Dedeh pada acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - b. Tuturan yang bermakna perintah
Terdapat 3 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - c. Tuturan yang bermakna suruhan
Terdapat 8 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - d. Tuturan yang bermakna permohonan
Terdapat 5 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - e. Tuturan yang bermakna imbauan
Terdapat 3 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - f. Tuturan yang bermakna ajakan
Terdapat 4 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - g. Tuturan yang bermakna harapan
Terdapat 4 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
 - h. Tuturan yang bermakna pemberian ucapan selamat
Terdapat 1 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*. Tuturan yang bermakna imperatif pemberian ucapan selamat ini yang paling sedikit ditemukan dan digunakan dalam tuturan Mamah Dedeh.
 - i. Tuturan yang bermakna anjuran
Terdapat 4 data penelitian yang ditemukan pada tuturan Mamah Dedeh dalam acara *Mamah dan Aa Beraksi*.
tuturan imperatif adalah suatu ujaran antara penutur dan lawan tutur dimana penutur ingin agar lawan tuturnya melakukan suatu tindakan seperti yang diinginkannya, berkomunikasi lebih mudah dipahami oleh kedua pihak antara penutur dan lawan tutur/ mitra tutur.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya berpusat pada tuturan imperatif dari segi bentuk dan makna, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menemukan bentuk dan tuturan bermakna imperatif pada tuturan empatik serta menemukan fungsi dari tuturan imperatif.
- 2) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan tuturan imperatif dari bentuk dan maknanya dari sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 1994. *Liungistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soendjono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasurana.

Mardalis. 1989. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Moeleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.